

Transformasi Pembiayaan KPR: Kolaborasi Bank, Developer, dan Fintech dalam Meningkatkan Akses Pembiayaan Perumahan di Era Digital

Putra Firdaus

Universitas Paramadina, Indonesia

Email Korespondensi : putra.firdaus@students.paramadina.ac.id

Submitted: 29th December 2025 | **Edited:** 26th January 2026 | **Issued:** 01st May 2026

Cited on: Firdaus, P. (2026). Transformasi Pembiayaan KPR: Kolaborasi Bank, Developer, dan Fintech dalam Meningkatkan Akses Pembiayaan Perumahan di Era Digital. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(2), 739-749.

ABSTRACT

The growing demand for housing in urban areas has not been matched by equitable access to mortgage financing (Kredit Pemilikan Rumah/KPR), particularly for low- and middle-income households. Conventional bank-based mortgage schemes often face limitations related to risk management, administrative complexity, and funding capacity. This study aims to analyze how collaboration among banks, housing developers, and financial technology (FinTech) platforms can enhance access to housing finance in the digital era. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach, this research synthesizes findings from 10 peer-reviewed journal articles selected through a rigorous screening process across major academic databases. The analysis focuses on collaboration models, regulatory compliance, risk mitigation mechanisms, and the role of digital innovation in mortgage financing. The results indicate that strategic collaboration between banks and developers, supported by FinTech solutions such as digital onboarding and alternative funding mechanisms, improves efficiency, transparency, and financial inclusion in housing finance. However, challenges remain in terms of legal certainty, data security, and infrastructure readiness. This study contributes by proposing an integrated digital housing finance ecosystem that aligns institutional collaboration with technological innovation, offering both theoretical insights and practical implications for policymakers and industry stakeholders.

Keywords: Mortgage Financing, Bank-Developer Collaboration, FinTech, Housing Finance, Financial Inclusion

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan hunian layak terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan percepatan urbanisasi di Indonesia. Rumah tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai instrumen kesejahteraan sosial dan stabilitas ekonomi. Namun, peningkatan kebutuhan tersebut belum sepenuhnya diimbangi oleh kemudahan akses pembiayaan perumahan, khususnya Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Keterbatasan

daya beli, persyaratan perbankan yang ketat, serta tingginya risiko kredit menjadi faktor utama yang menghambat kepemilikan rumah (Rohimatul Baroroh & Faizin, 2023).

Dalam ekosistem pembiayaan perumahan, perbankan dan developer memegang peran strategis yang saling melengkapi. Bank berfungsi sebagai penyedia dana pembiayaan melalui produk KPR, sedangkan developer bertanggung jawab menyediakan unit rumah yang layak, legal, dan sesuai standar. Kolaborasi antara kedua pihak menjadi prasyarat penting untuk menjamin keberlanjutan pembiayaan perumahan. Namun, dalam praktiknya, kolaborasi ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan dana bank untuk proyek berskala besar, risiko gagal bayar, serta persoalan legalitas dan kepastian hukum proyek perumahan (Lestari & Landra, 2019; Syahputra, 2022).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, muncul alternatif pembiayaan berbasis teknologi finansial (FinTech) yang menawarkan peluang baru dalam sektor perumahan. Skema seperti crowdlending, digital onboarding, dan pemanfaatan data alternatif untuk penilaian kredit dinilai mampu meningkatkan efisiensi proses KPR dan memperluas inklusi keuangan (Nur Chalizah & Silviana, 2023). FinTech memungkinkan pengumpulan dana dari masyarakat secara kolektif, mempercepat penyaluran pembiayaan, serta mengurangi ketergantungan developer terhadap pinjaman konvensional. Meski demikian, pemanfaatan teknologi ini juga menimbulkan risiko baru, seperti perlindungan data pribadi, literasi keuangan yang belum merata, dan kesiapan infrastruktur digital (Kiswanto et al., 2023; Sugandi et al., 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pembiayaan KPR dari perspektif perbankan, pembiayaan syariah, maupun aspek hukum dan risiko. Namun, sebagian besar studi tersebut masih bersifat parsial, dengan fokus terpisah pada peran bank, developer, atau FinTech, tanpa mengkaji secara komprehensif pola kolaborasi ketiganya dalam satu ekosistem pembiayaan terintegrasi. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara sistematis mensintesis temuan-temuan tersebut untuk mengidentifikasi tantangan, peluang, dan model kolaborasi yang relevan dengan konteks transformasi digital sektor perumahan di Indonesia.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis kolaborasi antara bank, developer, dan FinTech dalam pembiayaan KPR di era digital. Melalui pendekatan Systematic Literature Review

(SLR), studi ini berupaya mengidentifikasi pola kolaborasi, mekanisme mitigasi risiko, serta peran inovasi teknologi dalam meningkatkan akses pembiayaan perumahan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model ekosistem pembiayaan perumahan digital, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi regulator, pelaku industri, dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan pembiayaan perumahan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Kolaborasi antara perbankan dan developer perumahan memiliki peran penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap hunian layak melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Perbankan berfungsi sebagai penyedia pembiayaan yang fleksibel, sedangkan developer menyediakan properti berkualitas dan terjangkau. Pertumbuhan populasi dan urbanisasi meningkatkan kebutuhan perumahan, namun banyak masyarakat masih kesulitan memperoleh pembiayaan KPR (Rohimatul Baroroh & Moh. Faizin, 2023).

Tantangan utama dalam pembiayaan perumahan adalah keterbatasan dana bank, terutama untuk proyek berskala besar (Syahputra, 2022). Inovasi seperti crowdlending melalui platform fintech memungkinkan masyarakat berpartisipasi dalam pendanaan proyek dan membantu developer memperoleh dana lebih cepat (Wibowo, 2019). Teknologi modern, termasuk crowdfunding, microfinance, digital payment systems, dan blockchain, meningkatkan efisiensi, transparansi, dan jangkauan pasar, sekaligus mendorong inklusi keuangan (Nur Chalizah & Silviana, 2023).

Meski demikian, rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan infrastruktur, khususnya akses internet, menjadi kendala yang perlu diatasi agar kolaborasi berjalan efektif (Kiswanto et al., 2023; Sugandi et al., 2023). Dengan dukungan teknologi dan inovasi pembiayaan, kolaborasi bank dan developer berpotensi menciptakan akses KPR yang lebih inklusif, terjangkau, dan berkelanjutan bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk memperoleh sintesis yang komprehensif dan terstruktur terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang membahas kolaborasi antara perbankan dan developer dalam

pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Pendekatan SLR dipilih karena mampu mengintegrasikan temuan-temuan yang tersebar, mengidentifikasi pola penelitian, serta mengungkap kesenjangan riset secara sistematis dan transparan (Kania, 2014; Alismail & Albeshier, 2023). Metode ini dinilai relevan untuk mengkaji dinamika kolaborasi kelembagaan dan inovasi pembiayaan di sektor perumahan.

Proses SLR dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu defining, searching, screening, dan synthesizing. Tahap defining diawali dengan perumusan pertanyaan penelitian dan penentuan kata kunci yang relevan, antara lain “bank–developer collaboration in housing finance”, “mortgage financing model”, dan “housing finance partnership”. Tahap searching dilakukan dengan menelusuri beberapa basis data ilmiah, meliputi Google Scholar, ScienceDirect, Taylor & Francis, SpringerLink, serta aplikasi Publish or Perish. Proses pencarian awal menghasilkan 45 artikel yang relevan dengan topik penelitian.

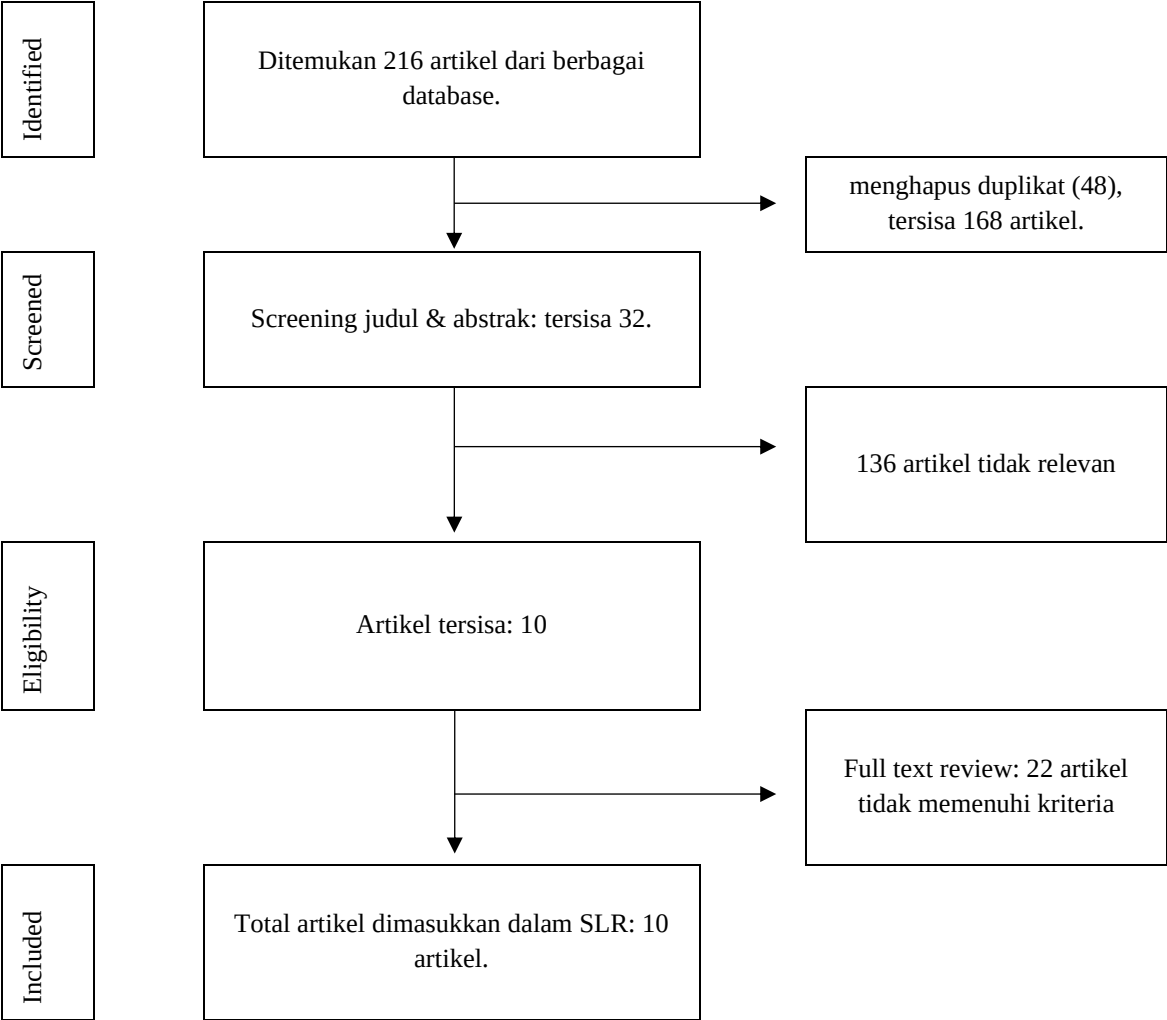
Tahap screening dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang disertakan harus berasal dari jurnal ilmiah peer-reviewed, membahas kolaborasi bank dan developer dalam konteks pembiayaan perumahan atau KPR, serta memiliki kontribusi empiris atau konseptual. Artikel berupa prosiding, editorial, laporan non-ilmiah, dan publikasi yang tidak relevan dikeluarkan dari analisis. Berdasarkan penyaringan judul, abstrak, dan isi penuh artikel, diperoleh 20 artikel yang memenuhi kriteria awal untuk dianalisis lebih lanjut (Alismail & Albeshier, 2023).

Tahap akhir, synthesizing, dilakukan melalui analisis tematik dengan mengelompokkan artikel berdasarkan tahun publikasi, fokus wilayah penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama terkait pola kolaborasi bank dan developer. Analisis ini menghasilkan beberapa tema utama, antara lain model kolaborasi pembiayaan, manajemen risiko, kepatuhan regulasi, inovasi pembiayaan berbasis teknologi, dan tantangan implementasi. Sintesis tematik tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian sekaligus merumuskan model konseptual kolaborasi strategis antara bank dan developer dalam pembiayaan KPR. Pendekatan sistematis ini memastikan bahwa hasil penelitian bersifat valid, transparan, dan dapat direplikasi oleh peneliti selanjutnya (Kania, 2014; Snyder, 2019).

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kategori	Inklusi	Eksklusi
Jenis Publikasi	Artikel jurnal <i>peer-reviewed</i>	Prosiding, editorial, laporan, skripsi/tesis, non-peer-reviewed
Topik	Membahas kolaborasi bank–developer dalam pembiayaan KPR atau model pembiayaan perumahan	Tidak membahas kolaborasi atau hanya membahas perbankan/developer secara terpisah
Kontribusi	Memiliki temuan empiris/konseptual relevan	Tidak memberikan kontribusi baru atau hanya deskriptif
Bahasa	Bahasa Indonesia atau Inggris	Bahasa selain keduanya
Aksesibilitas	Artikel dapat diakses penuh (full-text)	Hanya abstrak

Sumber : Data Penelitian, 2025



HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menelaah 10 artikel yang membahas kolaborasi antara bank dan developer dalam pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Pada bagian hasil, fokus diberikan pada sepuluh artikel yang paling relevan dan berpengaruh, seperti yang disajikan dalam tabel ringkasan temuan. Tinjauan terhadap artikel-artikel tersebut mengungkapkan bahwa pembiayaan perumahan baik melalui KPR konvensional, KPR syariah, maupun skema non bank memiliki karakteristik yang kompleks. Kompleksitas ini meliputi aspek hukum, risiko perbankan, mekanisme kolaborasi antara pihak terkait, persepsi dan perilaku konsumen, serta transformasi digital yang ditunjang oleh penggunaan platform FinTech.

Berikut versi tabel yang sudah dirapikan dan rata kiri sesuai standar akademik:

No	Penulis & Tahun	Fokus Studi	Metode	Temuan Utama
1	Sampat et al., 2024	Risiko gelap FinTech	Kualitatif	Kerentanan konsumen, masalah privasi, lemahnya infrastruktur
2	Siregar et al., 2021	Peran notaris bank-developer	Hukum	Notaris vital untuk legalitas perjanjian KPR
3	Lestari & Landra, 2019	Buy Back Guarantee	Hukum	BBG penting sebagai mitigasi risiko bank
4	Alanshari & Marlius, 2018	Prosedur KPR BTN	Deskriptif	Prosedur panjang, membutuhkan digitalisasi
5	Fauzan, 2020	Manajemen Syariah KPR	Kualitatif	Implementasi murabahah & manajemen risiko
6	Candra & Amrizal, 2023	Persepsi pembiayaan non-bank	Kuantitatif	Faktor usia & pendidikan memengaruhi keputusan
7	Piramita et al., 2021	Media sosial & keputusan KPR	Kuantitatif	Brand image & layanan memengaruhi keputusan
8	Lisdawati et al., 2019	Akad murabahah	Kualitatif	Sesuai syariah namun butuh pengawasan
9	Ismail et al., 2015	Refinance perumahan	Literatur	Permasalahan biaya, regulasi & proses
10	Putri & Martana, 2021	Prosedur Syariah KPR	Deskriptif	Tahapan verifikasi & BI checking

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Secara keseluruhan, analisis dari sepuluh artikel menunjukkan bahwa dinamika pembiayaan perumahan dipengaruhi oleh interaksi antara regulasi, prosedur operasional,

dan inovasi teknologi. Kolaborasi antara bank dan developer sangat bergantung pada kepatuhan terhadap regulasi perbankan serta legalitas properti, yang harus dijamin melalui peran notaris. Risiko kredit dan risiko hukum muncul sebagai isu utama yang perlu diminimalkan melalui mekanisme seperti Buy Back Guarantee dan verifikasi legalitas proyek.

Selain itu, perkembangan pembiayaan syariah, khususnya melalui akad murabahah, terus meningkat, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan terkait tata kelola dan pengawasan syariah. Di sisi lain, digitalisasi melalui platform FinTech menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi proses KPR, mulai dari digital onboarding hingga penilaian risiko otomatis berbasis data analitik. Namun, kemajuan ini juga menimbulkan risiko baru, termasuk kerentanan konsumen, isu privasi data, dan dilema etika digital.

Persepsi dan keputusan konsumen dalam memilih pembiayaan perumahan kini sangat dipengaruhi oleh informasi digital, citra merek bank, serta strategi pemasaran melalui media sosial. Seluruh temuan ini menjadi dasar penting dalam merancang model konseptual “ekosistem kolaborasi bank developer FinTech” yang terintegrasi, etis, dan mampu memperluas akses serta mempercepat proses kepemilikan rumah di Indonesia.

Pembahasan

Kolaborasi Bank dan Developer dalam Pembiayaan KPR

Kolaborasi antara bank dan developer merupakan elemen kunci dalam penyediaan pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang berkelanjutan. Sinergi ini memungkinkan tersedianya hunian yang layak sekaligus menjamin keamanan penyaluran kredit bagi perbankan. Dalam kerangka tersebut, aspek legalitas menjadi fondasi utama kerja sama. Kosasih dan Nurdin (2023) menegaskan bahwa peran notaris sangat krusial dalam memastikan kepastian hukum antara bank, developer, dan konsumen. Verifikasi atas status sertifikat tanah, IMB/SLF, serta perizinan proyek perlu dilakukan secara menyeluruh guna meminimalkan risiko hukum yang dapat berdampak pada kualitas aset perbankan.

Selain aspek legal, mitigasi risiko kredit juga menjadi perhatian utama dalam kolaborasi ini. Lestari dan Landra (2019) menunjukkan bahwa mekanisme Buy Back Guarantee (BBG) mampu meningkatkan kepercayaan bank terhadap developer, karena

memberikan jaminan pembelian kembali unit rumah apabila terjadi gagal bayar pada tahap awal pembiayaan. Meski demikian, proses operasional KPR masih menghadapi berbagai kendala, seperti verifikasi data nasabah, BI checking, appraisal, dan survei lapangan yang memerlukan waktu relatif lama (Putri & Martana, 2021; Alanshari & Marlius, 2018). Kendati demikian, kolaborasi bank dan developer terbukti dapat meningkatkan efisiensi penyaluran kredit, memperluas pemasaran properti, serta memperkuat kepercayaan konsumen. Oleh karena itu, transformasi digital dan penguatan manajemen risiko menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas kerja sama tersebut.

Peran FinTech dalam Pembiayaan Perumahan

Perkembangan teknologi finansial (FinTech) membawa peluang signifikan dalam modernisasi pembiayaan perumahan. Inovasi seperti digital onboarding memungkinkan proses pengajuan KPR dilakukan secara daring, sementara pemanfaatan behavioral scoring berbasis data mempercepat penilaian kelayakan kredit. Namun demikian, kemajuan ini juga diiringi oleh berbagai risiko, termasuk kerentanan data dan ketimpangan akses teknologi antarwilayah (Mogaji et al., 2024).

Dari sisi permintaan, pemanfaatan teknologi digital turut memengaruhi perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan pembiayaan perumahan. Piramita et al. (2021) menemukan bahwa media sosial dan citra merek memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian rumah, sehingga integrasi pemasaran digital menjadi bagian penting dalam strategi pembiayaan KPR. Selain itu, FinTech berkontribusi dalam meningkatkan transparansi melalui penyediaan laporan progres proyek secara real time. Meskipun demikian, adopsi teknologi ini masih menghadapi kendala berupa integrasi data antarlembaga, risiko penyalahgunaan data, serta keterbatasan interoperabilitas sistem. Oleh sebab itu, inovasi digital perlu diimbangi dengan tata kelola yang kuat dan kerangka regulasi yang jelas.

Tantangan Pembiayaan Perumahan

Pembiayaan perumahan di Indonesia menghadapi tantangan multidimensi yang mencakup aspek hukum, operasional, konsumen, dan kepatuhan syariah. Dari sisi hukum, permasalahan legalitas properti, lambannya proses sertifikasi, serta ketidaksamaan regulasi antarwilayah masih menjadi hambatan utama (Kosasih & Nurdin, 2023; Lestari & Landra, 2019). Sementara itu, proses operasional yang masih

bersifat manual, tumpang tindih dokumen, serta appraisal yang memakan waktu panjang turut memperlambat realisasi KPR (Alanshari & Marlius, 2018; Putri & Martana, 2021).

Dari perspektif konsumen, faktor demografis seperti usia dan tingkat pendidikan, serta tingkat kenyamanan dalam menggunakan layanan digital, memengaruhi preferensi dan keputusan pembiayaan (Candra & Amrizal, 2023). Pada pembiayaan berbasis syariah, tantangan lain muncul berupa keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap akad yang digunakan serta kebutuhan akan pengawasan hukum dan kepatuhan syariah yang lebih ketat (Fauzan, 2020; Lisdawati et al., 2019).

Peran Pemerintah dan Kebijakan

Pemerintah memiliki peran strategis dalam mendukung ekosistem pembiayaan perumahan melalui kebijakan fiskal dan regulasi. Program subsidi seperti FLPP, SSB, dan Tapera dirancang untuk meningkatkan daya beli masyarakat terhadap hunian. Selain itu, kebijakan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, termasuk pelonggaran rasio Loan to Value (LTV) serta percepatan layanan digital onboarding, turut mendorong akses pembiayaan yang lebih luas. Ke depan, standarisasi proses digital, sertifikasi developer, penerapan electronic Know Your Customer (e-KYC), dan penggunaan tanda tangan digital menjadi prasyarat penting dalam modernisasi sektor perumahan.

Model Konseptual Kolaborasi Bank-Developer FinTech

Model konseptual Integrated Digital Housing Finance Ecosystem menggambarkan keterpaduan peran bank, developer, dan FinTech dalam pembiayaan perumahan. Bank berperan dalam menjaga prinsip kehati-hatian, analisis risiko, dan kepatuhan regulasi. Developer bertanggung jawab atas legalitas proyek, penerapan BBG, serta penyampaian progres pembangunan. Sementara itu, FinTech menyediakan infrastruktur digital, analitik data, dan sistem pemasaran berbasis teknologi.

Melalui digital onboarding, pengajuan KPR dapat dilakukan secara lebih cepat dan efisien, sementara data dari platform FinTech dimanfaatkan bank untuk automated risk assessment. Peran notaris tetap menjadi penjamin verifikasi legalitas, sedangkan laporan progres proyek secara real time meningkatkan transparansi dan menurunkan risiko pembiayaan. Dalam jangka panjang, model ini berpotensi mempercepat kepemilikan rumah, memperluas inklusi keuangan, serta membentuk ekosistem pembiayaan perumahan yang aman, etis, dan terintegrasi. Hal ini menunjukkan bahwa

kolaborasi multidimensi menjadi kunci dalam mendorong transformasi digital sektor perumahan di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara bank, developer, dan FinTech memiliki peran strategis dalam menciptakan ekosistem pembiayaan KPR yang efisien, transparan, dan inklusif. Kemitraan bank developer tetap menjadi fondasi utama, terutama melalui penguatan legalitas dan mitigasi risiko, seperti mekanisme Buy Back Guarantee (BBG) dan keterlibatan notaris. Meski demikian, kendala operasional, termasuk proses administrasi yang panjang dan integrasi data yang belum optimal, masih menghambat percepatan penyaluran KPR.

FinTech berperan sebagai katalis transformasi digital melalui layanan digital onboarding, pemasaran digital, dan alternatif credit scoring, yang mempercepat proses pengajuan KPR dan memperluas akses bagi masyarakat yang sulit dijangkau. Namun, digitalisasi juga menimbulkan risiko data, etika, dan keterbatasan infrastruktur, sehingga diperlukan tata kelola, standar keamanan, dan regulasi yang jelas.

Keberhasilan pembiayaan perumahan juga bergantung pada dukungan kebijakan pemerintah, seperti subsidi, fleksibilitas LTV, dan layanan digital. Berdasarkan temuan, diusulkan model konseptual Integrated Digital Housing Finance Ecosystem, yang menyatukan peran bank, developer, dan FinTech untuk mempercepat kepemilikan rumah, meningkatkan inklusi keuangan, dan membangun ekosistem pembiayaan yang aman, adaptif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshari, F., & Marlius, D. (2018). Prosedur pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada PT Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Bukittinggi. *Akademi Keuangan dan Perbankan Padang*, 1(1), 1-10.
- Alismail, M. A., & Albeshier, A. S. (2023). Evaluating developer responses to app reviews: The case of mobile banking applications. *Sustainability*, 15(8), 1-15.
- Candra, H., & Amrizal, A. (2023). Persepsi masyarakat terhadap pembiayaan non-bank pada perumahan syariah di Tangerang Selatan. *DIRHAM: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 45-58.
- Fauzan, I. I. (2020). Implementasi manajemen pembiayaan murabahah Kredit Pemilikan Rumah pada Bank BTN Syariah KCPS Indramayu. *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 85-98.

- Kania, K. (2014). Premises for building a land bank by developers. *Real Estate Management and Valuation*, 22(1), 17-25.
- Kiswanto, I., Iswandi, I., & Fitri, A. A. (2023). Implementasi akad istishna dalam pembiayaan rumah tanpa bank oleh developer properti syariah. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(5), 112-123.
- Kosasih, A., & Nurdin, M. (2023). Peran notaris dalam menjamin kepastian hukum kontrak antara bank dan developer pada pembiayaan perumahan. *Pamator Journal*, 14(1), 23-34.
- Lestari, L. M. A. D., & Landra, P. T. C. (2019). Pengaturan buy back guarantee sebagai jaminan terkait prinsip kehati-hatian bank dalam Kredit Pemilikan Rumah bagi developer. *Kertha Semaya: Journal Ilmu Hukum*, 7(3), 1-12.
- Lisdawati, D., Syaifullah, S., Amalia, R., & Pratamasyari, D. A. (2019). Pelaksanaan akad murabahah dalam pembiayaan perumahan perspektif ekonomi syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 1(1), 16-36.
- Mogaji, E., Sampat, B., & Nguyen, N. P. (2024). The dark side of FinTech in financial services: A qualitative enquiry into developers' perspectives. *International Journal of Bank Marketing*, 42(1), 1-18.
- Nur Chalizah, F. A., & Silviana, A. (2023). Penerapan sistem profit pada pembiayaan KPR subsidi di BTN Syariah Kota Semarang. *Notarius*, 16(2), 345-359.
- Piramita, S., Hannan, S., & Purba, J. H. V. (2021). Pengaruh social media marketing dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian KPR non subsidi dengan mediasi persepsi merek. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 7(2), 487-501.
- Putri, Y., & Martana, I. K. (2021). Prosedur pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) griya pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Mayestik Jakarta. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 1-9.
- Rohimatul Baroroh, Z., & Faizin, M. (2023). Manajemen risiko operasional produk pembiayaan KPR dalam upaya meminimalisir kerugian di bank syariah. *Falahiya: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 45-58.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
- Sugandi, S. H., Mas'ud, R., Sanurdi, S., & Khotmi, H. (2023). Analisis sharia compliance dalam praktik pembiayaan musyarakah konstruksi developer di bank NTB Syariah. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(2), 789-803.
- Syahputra, I. (2022). Kajian filsafat hukum ekonomi Islam terhadap implementasi akad ba'i al-murabahah dan istishna dalam pembiayaan KPR syariah. *Journal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi Syariah*, 1(1), 1-15.
- Wibowo, F. (2019). Analisis kepatuhan syariah (sharia compliance) pada pembiayaan KPR bank syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5(2), 98-110.